

LITERATUR REVIEW

**PENGARUH AIR REBUSAN
DAUN BINAHONG (*ANREDERA CORDIFOLIA*
(*TENORE*) *STEEN*) TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM
PADA IBU NIFAS**

Sutriningsih

STIKES Adila di Kota Bandar Lampung
(nyutzzsutri@gmail.com, 081278810191)

ABSTRAK

Luka perineum merupakan luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan. Cara menangani agar tidak terjadinya infeksi pada luka perineum yaitu dengan melakukan perawatan luka perineum dengan benar. Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi laserasi perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi adalah menggunakan daun binahong. Tujuan dalam literature review ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*(*Tenore*) *Steen*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. Studi ini merupakan suatu tinjauan pustaka (*literature review*) dengan studi pencarian sistematis database terkomputerisasi menggunakan kata kunci binahong dan luka perineum dengan bentuk artikel penelitian yang berjumlah 5 artikel dan menggunakan *text book* berjumlah 2. Pemberian air rebusan daun binahong merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p = 0,009$ ($<0,05$). Adanya pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum, dimana luka perineum yang diberikan air rebusan binahong lebih cepat sembuh dibandingkan dengan pemberian air biasa atau betadine.

Kata kunci: daun binahong, luka perineum, nifas

ABSTRACT

*Perineal wound is an injury to the perineum caused by natural tissue damage due to the pressure of the fetal head or shoulder during the delivery process. The way to prevent infection in the perineal wound is to treat the perineal wound properly. Efforts to prevent infection of perineal lacerations can be given by pharmacological therapy and non-pharmacological therapy. Non-pharmacological therapy that can be given to accelerate wound healing to prevent infection is to use binahong leaves. The purpose of this literature review is to delve deeper into the effect of boiled water from the leaves of Binahong (*Anredera Cordifolia* (*Tenore*) *Steen*) on the healing of perineal wounds in postpartum women. This study is a literature review with a systematic search of computerised databases using the keywords binahong and perineal injuries in the form of research articles totaling 5 articles and using 2 text books totaling. Giving boiled water from binahong leaves is one of the risk factors that affect the healing of perineal wounds in postpartum women. This is indicated by the significance value of $p = 0.009$ (<0.05). There is an effect of boiled water from binahong leaves on perineal wound healing, where perineal wounds given binahong boiled water heal faster than giving ordinary water or bethadine.*

Keywords: binahong leaf, perineal wound, puerperium

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang dari 6 minggu. Periode masa nifas (*Puerperium*) adalah periode waktu setelah persalinan. Proses ini dimulai setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil atau tidak hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologi dan psikologi karena proses persalinan. (Astutik, 2017).

Adapun salah satu masalah dalam masa nifas yaitu perlukaan perineum. Perlukaan perineum umumnya unilateral, namun dapat juga bilateral. Perlukaan pada diafragma urogenitalis dan muskulus levator ani yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan dengan alat, dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada kulit vagina, sehingga tidak terlihat dari luar. (Rukiyah, 2014).

Di Asia ruptur perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur 2 perineum di dunia terjadi di Asia. Sekitar 60-85% wanita yang menjalani persalinan pervaginam akan mengalami laserasi perineum atau episiotomi yang membutuhkan penjahitan. Laserasi perineum adalah salah satu trauma kelahiran selama

persalinan pervaginam, bisa dari trauma spontan atau episiotomi. Bahkan dalam trauma perineum derajat kedua patut mendapat pertimbangan khusus karena mempengaruhi struktur otot. Laserasi ini akan memiliki komplikasi jangka pendek dan jangka panjang.

Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama kali, untuk mencegah terjadinya ruptur pada perineum akibat desakan kepala janin atau bahu janin yang terlalu besar, maka perlu dilakukan tindakan episiotomi yaitu sebuah irisan bedah pada perineum untuk membesarkan muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala janin.

Luka perineum merupakan luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan. Bentuk ruptur biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit di lakukan penjahitan. Luka perineum ada dua yaitu ruptur perineum dan episiotomi. (Rukiyah, 2014).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum atau luka perineum antara lain faktor ibu yang terdiri dari paritas, jarak kehamilan, cara meneran yang tidak tepat, dan umur ibu. Faktor janin antara lain bayi besar, ekstraksi vacum, ekstraksi forceps, trauma alat dan

episiotomi, kemudian faktor penolong persalinan yaitu pimpinan persalinan yang tidak tepat. (Prawitasari, 2015) Menurut Oxorn dalam penelitian Cahyaning S, penyebab ruptur perineum antara lain: umur, paritas, berat bayi lahir dan posisi persalinan. Wanita yang melahirkan anak pada usia < 20 tahun atau > 35 tahun juga merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada usia < 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia > 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar.

Dampak dari perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan infeksi karena kondisi perineum yang terkena lochea yang lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih ataupun pada jalan lahir. (Rukiyah, 2014).

Cara menangani agar tidak terjadinya infeksi pada luka perineum yaitu dengan

melakukan perawatan luka perineum dengan benar. Waktu perawatan luka perineum yaitu saat mandi, setelah buang air kecil dan setelah buang air besar. Karena pada saat itu kemungkinan terjadi kontaminasi bakteri pada perineum jika cara membersihkannya yang salah.

Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi *laserasi* perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (*povidone iodine*) untuk perawatan luka perineum akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka (Firdayanti, 2009). Sedangkan terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi adalah menggunakan daun binahong. (Imron R dan Risneni, 2018).

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan suatu tinjauan pustaka (*literature review*) yang mencoba menggali Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia (Tenore) Steen*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. Sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini meliputi studi pencarian sistematis *database* terkomputerisasi menggunakan kata kunci

binahong dan luka perineum dengan bentuk artikel penelitian yang berjumlah 5 artikel dan menggunakan *text book* berjumlah 2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman hayati Indonesia sangat berpotensi dalam penemuan senyawa baru sebagai antioksidan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa beberapa tumbuhan terbukti bermanfaat melindungi tubuh manusia dari bahaya radikal bebas, karena adanya antioksidan yang terdapat dalam tumbuhan tersebut. Secara alami, tumbuhan yang mengandung antioksidan tersebar pada berbagai bagian tumbuhan seperti akar, batang, kulit, ranting, daun, buah, bunga dan biji.

Tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat memiliki zat-zat penting yang sangat berperan dalam menentukan aktivitas kerja tumbuhan obat tersebut, salah satunya yaitu flavonoid yang umumnya terdapat pada tumbuhan sebagai glikosida. Flavonoid termasuk senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan. Salah satu tumbuhan yang menarik untuk diteliti sebagai komponen aktif antioksidan adalah binahong. (Selawa, dkk, 2013)

Saat ini, obat herbal menjadi trend di Indonesia salah satunya adalah daun binahong. Kandungan kimia yang terkandung dalam Tanaman Binahong

(*Anredera Cordifolia (Tenore)Steen*) terdiri dari *asam oleanolic*, antimikroba, asam askorbat, *saponin flavonoid triterpenoid*, dan protein dan efek anti parasit. Oleh karena itu daun binahong dapat menjadi pengobatan alternatif, seperti pemberian yodium 10% hanya memiliki antiseptik tetapi tidak memiliki anti konten inflamasi. (Aditia DS, dkk, 2017)

Secara ilmiah manfaat binahong yaitu dapat mengobati luka. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan diketahui bahwa daun binahong mengandung senyawa aktif flavonoid, alkaloid, terpenoid, dan saponin. Senyawa aktif flavonoid berperan langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Aktivitas farmakologi dari flavonoid adalah sebagai antiinflamasi, analgesik, dan antioksidan. *Saponin* berfungsi sebagai pembersih dan mampu memacu pembentukan kolagen I, yang merupakan sebuah protein yang berperan dalam proses penyembuhan luka. Sebagai obat luka, binahong menagdung beberapa kandungan kimia yaitu *flvonoid*, asam oleanolik, protein, saponin, dan asam askorbat. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini penting untuk mengaktifkan enzim *prolil hodroksilasi* yang menunjang tahap hidrosilasi dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka. (Fitriyah N dkk. 2013)

Pemberian air rebusan daun binahong merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p = 0,009 (<0,05)$. Daun binahong digunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit seperti *typhus*, maag, radang usus dan ambeien serta untuk menyembuhkan luka dalam dan luar pasca operasi. Daun binahong dapat pula di manfaatkan untuk mengatasi pembengkakan dan pembekuan darah, memulihkan kondisi lemah setelah sakit, rematik, luka memar terpukul, asam urat dan mencegah stroke. Daun binahong adalah jenis tanaman yang amat berkhasiat untuk menyembuhkan beberapa penyakit. Beberapa lembar daun ini dikunyah hingga halus atau dimasak dengan segelas air dan diminum beserta ampasnya atau lebih mudah di jus atau di blender. Hasil penelitian Imran R dan Risneni dan di dapatkan rata-rata lamanya penyembuhan luka dengan menggunakan air rebusan binahong adalah 4,8750 hari. Lama penyembuhan paling cepat 3 hari dan yang paling lama 8 hari. (Surjantini dan Yusniar, 2018).

Menurut Surjantini dan Yusniar bahwa ibu postpartum yang mengkonsumsi air rebusan daun binahong sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka

perineum yang lebih cepat. Hal ini karena tanaman binahong mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka. Kondisi kesehatan ibu baik secara fisik maupun mental dapat menyebabkan lamanya penyembuhan. (Surjantini dan Yusniar, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika Wijayanti Ada perbedaan penyembuhan luka perineum yang bermakna setelah diberikan intervensi air rebusan daun binahong dan bethadine. (wijayanti K, 2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum, dimana luka perineum yang diberikan air rebusan binahong lebih cepat sembuh dibandingkan dengan pemberian air biasa atau betadine. Saran bagi petugas kesehatan terutama bidan agar terus meningkatkan penyuluhan/konseling serta perawatan luka perineum dengan menggunakan rebusan air rebusan daun binahong

DAFTAR PUSTAKA

Aditia DS, *et al.* 2017. "Binahong Leaves (*Anredera Cordifolia Tenore Steen*) Extract As An Alternative Treatment For Perineal Wound Healing Of Postpartum Mothers. *Belitung Nursing Journal*. Volume 3(6): 778-783

- Astuti S, dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Bandung:Erlangga.
- Fitriyah N dkk. 2013. "Obat Herbal Antibakteri Ala Tanaman Binahong". *Jurnal KesMaSka*.
- Surjantini dan Yusniar. 2018. "Efektifitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Tenore) Steen) Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat" *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Volume 9(3): 170-175.
- Imron R dan Risneni. 2018 "Perbedaan Efektifitas Povidone Iodine Dengan Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di BPM Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 2(2): 61-68
- Rukiyah, dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Trans Info Media
- Selawa W, dkk. 2013. "Kandungan Flvonoid Kapasitas Antioksidan Total Ekstrak Etanol Daun Binahong [*Anredera cordifolia*(Ten.)Steenis.]. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. Volume (1): 18-22
- Wijayanti, K. 2016. Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Rumah Bersalin Aesya Grabag Kabupaten Magelang.